

ABSTRAK

MODEL PENANGANAN KONFLIK AGAMA (Studi Kasus Konflik Implementasi Penerbitan Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB) Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah Kedaton Bandar Lampung)

Oleh

FANNY PANGARIBUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model penanganan konflik yang dilakukan pihak Gereja Gerakan Pentakosta Anugrah dalam proses mendapatkan surat izin mendirikan Bangunan (IMB). Penelitian ini bersifat kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan pihak gereja, masyarakat dan anggota FKUB. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui pihak pemerintah yang berwenang menangani proses IMB dan studi kepustakaan atau literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya berbagai macam konflik sosial yang terjadi pada proses penerbitan IMB, yaitu: (1) pihak kelurahan yang mempersulit IMB, (2) penolakan yang dilakukan tokoh masyarakat yang memiliki perbedaan keyakinan dengan pihak gereja, dan (3) kepentingan politik yang dilakukan oleh pihak pemerintah. Model penanganan konflik yang telah dilakukan sesuai dengan masalah yang terjadi adalah: (1) Akomodasi, pihak gereja berupaya meminta kewajiban untuk menyediakan tempat ibadah kepada pihak lain yang tidak menyetujui, (2) Sharing, pihak gereja melakukan beberapa pendekatan kepada masyarakat, tokoh masyarakat dan pemerintah dengan menyampaikan segala keinginan dan harapan agar tidak terjadi konflik yang meluas dan surat IMB dapat terealisasi (3) Kompromi, hal ini dilakukan dengan semua pihak terkait konflik agar dapat menyelesaikan konflik dengan solusi yang tepat (4) Konsiliasi, pihak gereja melakukan model penanganan ini kepada pihak tokoh masyarakat dan pihak pemerintah. Melakukan usaha untuk mempertemukan keinginan pihak-pihak terkait sehingga tercapai persetujuan bersama. Dan ada juga model penanganan konflik yang dilakukan, yaitu: (5) Mediasi, (6) Intergrasi, (7) Konsiliasi.

Kata Kunci: Konflik, Model Penanganan Konflik